BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Analisis penafsiran yang dikaji penulis, dapat disimpulkan bahwa penafsiran memperjualbelikan ayat-ayat Allah menurut Buya Hamka ialah menukar allah dengan berhala, mengganti nabi Muhammad S.aw dengan pemimpin lain, menukar Al-Qur'an dengan kitab lain, menyakini adanya Trinitas, menyembunyikan sebuah kebenaran, menafsirkan kitab suci sesuai keinginannya sendiri, menyembunyikan ilmu pengetahuan, dan menfatkawakan sebuah hukum dan aturan mengikuti keinginan penguasa.

Buya Hamka memberi Cointoh dari orang-orang yang memperjualbelikan ayat-ayat Allah ialah pendeta-pendeta Yahudi di Madinah yang sengaja memutar arti ayat Kitab, yaitu Taurat, yang mencoba menyembunyikan isi Taurat karena isi itu menjelaskan kenabian Nabi Muhammad s.a.w.

Seperti halnya ahli kesehatan mengatakan memakan tikus menurut ilmiyah tidak merusak kesehatan. Demikianlah sarjana tadi berlomba mengkhianati diri sendiri untuk memuaskan hati si penguasa yang zalim. Ulamapun tidak mau pula ketinggalan ada yang memberikan fatwa sah seorang perempuan yang masih berlaki dinikahkan dengan laki-laki lain, sebab laki-laki lain itu" penguasa agung". Inilah yang diisyaratkan oleh ujung ayat tadi: "Sungguh jahatlah apa yang mereka kerjakan. "Dan inilah yang diisyaratkan oleh salah satu Hadis tadi, yaitu bahwa ulama atau sarjana yang telah berulang ke istana "raja" ketahuilah, bahwa dia itu pencuri. Mereka itu adalah "koruptor". Lebih jahat dari koruptor yang mencuri uang negara, sebab mereka adalah koruptor moral dan jiwa.

B. Saran-saran

Dari pembahasan uaraian diatas, penulis menyarankan khususnya, kepada para pelajar mahasiswa dan mahasiswi untuk terus memperdalam penafsiran Al-Qur'an sebagai referensi atau bacaan untuk para pembaca tentang kajian-kajian ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Lebih khususnya tentang penafsisran memperjualbelikan ayat-ayat Allah. Umumnya bagi umat islam diseluruh penjuru negeri, supaya menyadari dan mengingatkan diri kepada sang pencipta serta menghindari dari perilaku yang menyimpang seperti menukar dan menjual ayat-ayat Allah dengan mengharapkan kenikamatan dunia yang hanya sesaat. Dengan selalu berpegang teguh dengan ayat-ayat Allah tanpa keraguan maka akan Allah tunjukkan disetiap langka dan jalannya agar mendapatkan ridho ilahinya baik hidup didunia maupun hidup diakhirat nanti.